

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Collins (2021) dunia pekerjaan semakin mencari kandidat karyawan yang memiliki keterampilan di berbagai bidang. Pada Tahun 2022, ditemukan selain persyaratan teknis dan pendidikan dalam upaya peningkatan keterampilan karyawan yang dilakukan oleh 40% perusahaan, salah satu faktornya adalah proses kenaikan jabatan atau berpindah posisi di perusahaan (Tirtana pada Laporan Perusahaan PwC, 2022). Terdapat sebagian kecil dari para pengusaha yang mengeluhkan perguruan tinggi karena kurang optimal dalam membekali mahasiswa dengan keterampilan kerja yang memadai (Lashine dkk, 2003; Setyorini, 2018). Keterampilan ini diharapkan dapat memperbaiki mutu calon lulusan perguruan tinggi, sehingga menjadi sumber daya manusia yang lebih unggul pada masa mendatang. Keterampilan *transferable skills* ini dipilih, karena menunjukkan keterampilan yang lebih banyak diterapkan diberbagai sektor dapat menyelesaikan pekerjaan di tempat kerja lebih cepat dan efisien (Olesen dkk., 2021).

Transferable skills telah banyak diteliti pada beberapa konteks dengan lokasi penelitian yang berbeda yaitu di pendidikan vokasi (Stalder, 2017), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) (Faisal, 2022; Khairudin, 2017; Syamwil, 2019; Purnomo, 2022) dan perguruan tinggi (Suryahadikusumah dkk, 2022; Michelle, 2020; Susilaningsih, 2006). Pada penelitian Suryahadikusumah dkk (2022) ditemukan bahwa *transferable skills* di perguruan tinggi berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia secara individual. Hal tersebut menunjukkan bahwa *transferable skills* adalah hal yang krusial dalam permasalahan di berbagai jenjang pendidikan. Meskipun demikian, *transferable skills* pada konteks karyawan yang sudah bekerja di sebuah perusahaan belum banyak dilakukan. Rumpang ini merupakan potensi untuk melihat situasi di lingkungan perusahaan sebagai panduan proses pembelajaran di bidang pendidikan program studi Arsitektur.

Penerapan *transferable skills* memiliki faktor penting dalam sektor pendidikan untuk meningkatkan kemampuan kerja lulusan bidang Arsitektur dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di dunia kerja. Kemajuan teknologi terutama digitalisasi dan otomatisasi, telah mengubah secara signifikan tenaga kerja di sektor properti dan konstruksi. Pada tahun 2020 pandemi COVID-19 mempercepat perubahan ini, menimbulkan tantangan untuk menjembatani kesenjangan antara keterampilan teknologi yang dimiliki oleh lulusan dan aplikasi praktisnya di industri. Regulasi proaktif terhadap isu-isu lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) dalam sektor properti menjadi semakin penting, terutama dalam penerapan keterampilan lulusan Arsitektur. Tantangan lainnya adalah penurunan keterampilan komunikasi di kalangan lulusan, yang sebagian disebabkan oleh pandemi. Dalam menghadapi perubahan ini, kolaborasi antara perguruan tinggi dan industri sangat penting dalam mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan oleh tenaga kerja masa depan di sektor properti (Lee, C. Dkk, 2023). Pernyataan tersebut sejalan dengan Dwiyanto (2008) bahwa keterampilan sangat krusial untuk menjawab tantangan pembangunan properti yang berkaitan dengan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. Dari hal tersebut, perguruan tinggi berperan sebagai lembaga pendidikan formal yang membina dan menciptakan kualitas lulusan Arsitektur dan dapat mempertahankan *transferable skills* pada isu tersebut.

Kondisi tersebut menuntut adanya peningkatan program studi bidang Arsitektur untuk menjawab permasalahan kebutuhan keterampilan di perusahaan pengembang properti baik skala kecil hingga besar. Sebuah studi harus dilakukan untuk menilai tingkat kesadaran mahasiswa akan pentingnya tingkat penguasaan *transferable skills* sehingga dapat bersaing baik secara lokal maupun global setelah lulus kuliah. Dengan mengidentifikasi pentingnya tingkat keterampilan yang dimiliki lulusan berdasarkan latar belakang pendidikan di luar bidangnya, sehingga lulusan menjadi lebih kompetitif di berbagai sektor. Oleh karena itu, penelitian ini mengusulkan sebuah gambaran umum mengenai *transferable skills*, yang merupakan salah satu jenis kategori keterampilan, dengan fokus dapat mempersiapkan lulusan dari bidang Arsitektur untuk memasuki dunia kerja.

Yuniar Risma Fiamanda, 2024

RELEVANSI TRANSFERABLE SKILLS LULUSAN BIDANG ARSITEKTUR DENGAN KINERJA KARYAWAN PERUSAHAAN PENGEMBANG PROPERTI KASUS STUDI DI PT. SUMMARECON AGUNG TBK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Persiapan karier pada masa pendidikan di Perguruan Tinggi sangat penting dalam pemahaman individual tentang diri sendiri dan lingkungan untuk menciptakan kesiapan diri (Pasmawati, 2018). Hal yang sama dijelaskan juga oleh penelitian Rahmansyah (2023) dan Antika (2022) bahwa penguasaan diri dalam berkarier di perusahaan berpengaruh berdasarkan loyalitas dan lingkungan kerja. Sedangkan, penelitian lain menyebutkan bahwa kompetensi karyawan yang berpengaruh dalam adaptasi karier (Febrianti, 2023). Di sisi lain, karyawan memiliki berbagai kesulitan dalam mediasi kinerja untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Kurangnya kesesuaian keterampilan yang disebabkan oleh gambaran tugas dan tanggung jawab yang diberikan mempengaruhi individu karyawan (Mawarti dkk, 2020). Dari pernyataan tersebut, menimbulkan adanya hal-hal yang berhubungan antara kebutuhan perusahaan dan keterampilan yang bisa meningkatkan kinerja karyawan.

Kebutuhan perusahaan belum mencapai standar perusahaan dalam menjaga kestabilan kinerja karyawan melalui personalitas diri. Kinerja memiliki keterkaitan langsung dengan sumber daya manusia, sehingga perusahaan perlu memperhitungkan penilaian kinerja karyawan sebagai aspek yang sangat penting (Rofiana, 2021). Pada penelitian ini, perusahaan yang akan menjadi kasus studi yaitu perusahaan pengembangan properti sebagai contoh dalam melihat tingkat keterkaitan keterampilan dan kinerja karyawan yang diterapkan. Perusahaan pengembang properti juga dipilih berdasarkan profesi pekerjaan lulusan bidang Arsitektur sesuai pilihan posisi yang beragam. Karyawan terlibat dalam berbagai penugasan yang mencakup pihak baik internal ataupun eksternal sehingga memerlukan keterampilan sehingga keterampilan yang memadai menjadi sangat penting untuk mencapai kesesuaian standar perusahaan. Pihak-pihak yang terlibat pada perusahaan pengembang properti dengan garis besar yaitu developer selaku *owner*, tim arsitek dan tim pemasaran sehingga menjadi dasar pemetaan karyawan sesuai divisi dan pembagian deskripsi pekerjaan. Hal ini memperkuat urgensi penelitian mengenai kinerja karyawan di perusahaan pengembang properti.

Berdasarkan penjelasan dari masalah tersebut, penelitian ini berfokus mencari tingkat relevansi *transferable skills* lulusan bidang Arsitektur dengan kinerja karyawan perusahaan pengembang properti. Diharapkan adanya pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara *transferable skills* dan kinerja karyawan, sehingga lulusan mampu memaksimalkan keterampilan yang dimiliki dan mempersiapkan diri secara lebih efektif untuk memasuki dunia kerja karena dapat meningkatkan hasil kinerja yang baik. Hal tersebut menjadi dasar penyusunan skripsi berjudul “**Relevansi Transferable Skills Lulusan Pendidikan Bidang Arsitektur dengan Kinerja Karyawan Perusahaan Pengembang Properti – Kasus Studi :PT. Summarecon Agung Tbk.**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka Peneliti mengidentifikasi masalah-masalah penelitian sebagai berikut :

1. *Transferable skills* belum diteliti secara mendalam dari sisi karyawan lulusan bidang Arsitektur untuk melihat situasi di lingkungan perusahaan.
2. Keterampilan lulusan yang kurang sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan oleh perusahaan berdasarkan performa kinerja karyawan.
3. *Transferable skills* lulusan bidang Arsitektur belum diidentifikasi relevansinya dalam pencapaian kinerja setiap karyawan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, penelitian ini hanya menjabarkan ruang lingkup yang berfokus sangat penting dan fisibel agar lebih akurat, sebagai berikut:

1. Hanya berfokus pada *transferable skills* yang dimiliki lulusan Perguruan Tinggi bidang Arsitektur di perusahaan pengembang properti.
2. Kinerja karyawan berdasarkan penilaian atasan atau pihak berwenang di perusahaan pengembang properti yaitu kepala bagian dan *assistant manager*.
3. Indikator penelitian dibatasi untuk mendukung luaran penelitian dalam persiapan karier sesuai Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ditemukan oleh Peneliti maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapa tingkat persentase *transferable skills* yang dimiliki lulusan bidang Arsitektur di perusahaan pengembang properti?
2. Berapa tingkat persentase kinerja karyawan berdasarkan penilaian perusahaan di perusahaan pengembang properti?
3. Berapa tingkat relevansi *transferable skills* sesuai kinerja karyawan untuk persiapan karier dalam proses pembelajaran di bidang Arsitektur?

1.5 Tujuan Penelitian

Peneliti dalam penelitian ini mempunyai tujuan yang ingin dicapai, yakni sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi tingkat persentase *transferable skills* lulusan Arsitektur yang relevan dan kurang relevan di perusahaan pengembang properti.
2. Mengidentifikasi tingkat persentase kinerja karyawan lulusan bidang Arsitektur berdasarkan penilaian perusahaan pengembang properti.
3. Mengetahui tingkat relevansi *transferable skills* dengan kinerja karyawan dapat diterapkan untuk persiapan karier calon lulusan dalam proses pembelajaran di bidang Arsitektur.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai masukan bagi lulusan bidang Arsitektur untuk mengimplementasikan aspek *transferable skills* yang relevan dengan kinerja karyawan. Selain itu, penelitian ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengeksplorasi berbagai keterampilan dalam kesiapan jenjang karier melalui penanaman *transferable skills* di perguruan tinggi.

2. Manfaat praktis

Sebagai bahan masukan dalam proses pembelajaran pendidikan Arsitektur mengenai *transferable skills* yang diintegrasikan pada kompetensi dan capaian pembelajaran di program studi Arsitektur dan Pendidikan Teknik Arsitektur untuk persiapan karier.

3. Manfaat kebijakan

Sebagai pedoman bagi perusahaan dalam mengembangkan *transferable skills* pada karyawan dengan upaya meningkatkan kinerja karyawan dan evaluasi diri di perusahaan.

1.7 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan setiap bab pada proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan

Pendahuluan terdiri dari latar belakang penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian

2. BAB II Kajian Pustaka

Kajian pustaka terdiri dari kajian yang relevan dari variabel pada penelitian ini, yaitu *transferable skills* lulusan bidang Arsitektur dengan kinerja karyawan perusahaan pengembang properti.

3. BAB III Metode Penelitian

Metode penelitian menjelaskan jenis atau pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel penelitian dan teknik analisis data.

4. BAB IV Temuan dan Pembahasan

Temuan dan pembahasan menjelaskan hasil dari penelitian yang telah dilakukan serta menjawab rumusan masalah.

5. BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian dengan penjelasan mengenai rekomendasi dan saran.